

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, riset ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018;13) adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkret), data penelitian berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Jenis riset yang digunakan di penelitian ini adalah riset pengujian eksploratori dengan menggunakan riset deskriptif.

Berdasarkan dimensi waktu riset yang digunakan adalah data panel (*pooled data*). Data panel merupakan data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu pada sejumlah kategori (Kustiara, Nur, & Utama, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data panel dimana data panel adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu 2018 – 2022 dan data *cross section* 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini adalah studi statistik dimana kedalaman riset ini kurang mendalam namun generalisasinya tinggi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tidak langsung yaitu berupa arsip. Lingkungan risetnya adalah lingkungan riil (*field setting*). Unit analisisnya berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Penelitian dasar adalah metode yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Tujuan penelitian dasar adalah untuk menambah pengetahuan ilmiah dan hukum – hukum dalam kehidupan. Penelitian dasar tidak secara langsung menyelesaikan masalah praktis melainkan dijadikan sebagai dasar dalam menyelesaikan masalah – masalah praktis. Dengan kata lain, hasil penelitian dasar dapat mempengaruhi kehidupan praktis (Suriasumantri dalam Sugiyono, 2018:9).

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan Laporan Realisasi Anggaran. Penelitian ini merupakan penelitian data

sekunder yang memperoleh data pengangguran, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi melalui halaman website Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan, kinerja keuangan dan ketergantungan pemerintah daerah diperoleh melalui halaman website Kementerian Keuangan yang berupa realisasi APBD.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

| No | Nama Kegiatan           | Jadwal Penelitian |            |            |          |           |           |              |
|----|-------------------------|-------------------|------------|------------|----------|-----------|-----------|--------------|
|    |                         | Februari 2023     | Maret 2023 | April 2023 | Mei 2023 | Juni 2023 | Juli 2023 | Agustus 2023 |
| 1  | Pengajuan Judul         |                   |            |            |          |           |           |              |
| 2  | Penyusunan Proposal     |                   |            |            |          |           |           |              |
| 3  | Mencari data penelitian |                   |            |            |          |           |           |              |
| 4  | Analisis data           |                   |            |            |          |           |           |              |
| 5  | Penyajian Hasil         |                   |            |            |          |           |           |              |

### 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut sugiyono (2015;38) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan daerah (Y).

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah:

1. Tingkat pengangguran (X1)
2. Tingkat Kemiskinan (X2)
3. Tingkat Ketergantungan Pemerintah Daerah (X3)
4. Pertumbuhan Ekonomi (X4)

### 3.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Dalam penelitian ini, definisi operasional sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran dapat diukur dengan menggunakan persentase data jumlah pengangguran dengan persentase data jumlah angkatan kerja. Pengangguran diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

2. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan dapat diukur dengan persentase kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan, dan indeks keparahan kemiskinan. Kemiskinan dapat diukur dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$Po = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z-y_i}{z} \right]^\alpha$$

Keterangan:

$\alpha = 0$

$z$  = garis kemiskinan

$y_i$  = rata – rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ( $i=1,2,3,...,q$ ),  $y_i < z$

$q$  = banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

$n$  = jumlah penduduk

### 3. Tingkat Ketergantungan Pemerintah Daerah

Tingkat ketergantungan pemerintah daerah dapat dilihat dari banyaknya dana perimbangan yang telah di transfer administrator pusat kepada administrator wilayah. Ketergantungan pemerintah daerah dapat diukur dengan rumus, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Dana Perimbangan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan rumus perhitungan pertumbuhan ekonomi dengan membandingkan antara Produk Domestik Bruto (PDB) tahun ini dan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan rumus, sebagai berikut:

$$\frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDB = Produk Domestik Bruto

$T$  = periode tertentu

$t-1$  = periode sebelumnya

### 3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi menurut Handayani (2020) merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel menurut Arikunto (2019:109) merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi yang teliti (Sugiyono, 2018:81). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran pada pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat dengan rentang waktu dari tahun 2018 - 2022, persentase pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada rentang waktu 2018 – 2022.

#### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian Sugiyono (2021:128). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *sampling* jenuh merupakan teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Dengan ini diharapkan akan menghasilkan sampel yang cukup dan mampu digeneralisasi.

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan data sekunder dimana data yang didapat oleh peneliti adalah dari organisasi atau perorangan yang bentuknya berupa dari sumber dokumentasi, metode ini juga dapat berupa kegiatan mengumpulkan

data – data sekunder yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah studi yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai tujuan pengukuran dan teori yang akan digunakan (Purwanto, 2018). Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya pun lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019:203). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang diperlukan yaitu pedoman dokumentasi yang terdapat empat jenis yaitu, sebagai berikut:

1. Laporan Tingkat Pengangguran

Pada penelitian ini, laporan perkembangan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

2. Laporan Tingkat Kemiskinan

Pada penelitian ini, laporan perkembangan garis kemiskinan Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

3. Laporan Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini, laporan perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat menurut harga konstan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

4. Laporan Ketergantungan Pemerintah Daerah

Pada penelitian ini, laporan ketergantungan pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat menurut dana perimbangan yang telah ditransfer administrator pusat kepada administrator daerah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik dan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan beserta pengujiannya. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Dalam riset ini teknik analisis data yang digunakan yakni (Nurtantiono, 2021):

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk mencari tahu mengenai apakah ada variabel tunggal atau lebih dengan tidak membandingkan atau menghubungkan variabel satu dengan lainnya (Sugiyono, 2017:35). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (Ghozali, 2018:19)

#### b. Uji Asumsi Klasik:

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Menggunakan grafik untuk pengujian normalitas dapat menyesatkan, karena secara data abnormal mungkin terlihat normal.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2021: 196):

- 1) Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $> 0.05$  atau 5%.
- 2) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%.

- Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan VIF  $> 10$  (Ghozali, 2021: 157).

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ .
- 2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ .

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross sectional*). Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel predictor (variabel independen). Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model

regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Kriteria menurut Durbin-Watson menurut Purnomo, yaitu sebagai berikut (Rochmat Aldy Purnomo, 2016: 123) :

- 1) Jika Durbin-Watson menunjukkan  $D_U < DW < 4 - D_U$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika Durbin-Watson menunjukkan  $DW < D_L$  atau  $DW > 4 - D_L$  dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi.
- 3) Jika Durbin-Watson menunjukkan  $D_L < DW < D_U$  atau  $4 - D_U < DW < 4 - D_L$

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% (Ghozali, 2021: 178).

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi  $> 0,05$  atau 5%.
- 2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi  $< 0,05$  atau 5%.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021: 145).

d. Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021: 147).

e. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021: 148). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah, sebagai berikut:

- 1) Secara parsial variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $Sig < 0,05$ ).
- 2) Secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $Sig > 0,05$ ).

f. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya seluruh variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel

dependen, jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%) (Ghozali, 2021: 148).

